

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian itu berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta- fakta yang ada. Dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menggambarkan peningkatan kecerdasan emosional siswa yang ada SMA Negeri 1 Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena SMA Negeri 1 Tulungagung merupakan tergolong sekolah yang baru, sehingga membutuhkan perhatian yang besar untuk membantu siswanya

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2002), hal. 4

memenuhi tujuan dalam dunia pendidikan. Keunikan lain yang ada di sekolah ini adalah rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat erat, baik antar siswa, antar guru, maupun antara guru dengan para siswa. mungkin karena faktor masih belum terlalu banyaknya siswa di sini sehingga kedekatan antar siswa sangat terlihat. Terbukti mereka tidak segan saling berkumpul dengan siswa yang berbeda dengan jurusannya.

Selain itu kehadiran siswa sangat dijaga dan diperhatikan di sini. Selain diabsen oleh guru di kelas, terdapat petugas piket yang berkeliling untuk mengabsen kembali. Jika terdapat siswa yang absen lebih dari tiga kali tanpa alasan, orang tua dari siswa langsung dihubungi oleh pihak bimbingan konseling .

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan, namun sebelumnya peneliti harus mengirim surat penelitian kepada staf administrasi SMA Negeri 1 Tulungagung.

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hal. 167

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan penelitian yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³ Adapun data penelitian ini diperoleh dari :

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik di sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah peserta didik. Sedangkan sumber data non insani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 167

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni “peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian”.⁵

Dengan metode ini, peneliti dapat menghasilkan data yang berupa tentang proses pembelajaran PAI di kelas yang meliputi bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran PAI, apa saja bentuk motivasi yang diberikan guru PAI untuk menunjang bagaimana meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa, serta gejala- gejala yang menunjukkan perilaku siswa berkaitan dengan bagaimana tingkat kecerdasan emosional mereka.

2. Interview (wawancara)

Dalam hal wawancara atau interview, Creswell (2012) menyatakan “wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara,

⁴ *Ibid*, hal. 196

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 162

mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁷

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan kepala sekolah, serta guru PAI SMA Negeri 1 Tulungagung sebagai obyek sumber wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

⁷*Ibid*, hal.318

suatu laporan yang sudah tersedia.⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.⁹ Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.¹⁰

Menyangkut Analisis Data Kualitatif, proses dalam menganalisis data kualitatif oleh Sieddel sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (Data collection)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.231

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal.

pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data (Data reduction)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹¹

Data yang peneliti pilih- pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode documenter. Semua data itu dipilih- pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

c. Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering

¹¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, hal. 338

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

Dari hasil pemilihan data, maka dalam penelitian ini data itu dapat itu dapat disajikan seperti informasi, berupa proses pembelajaran PAI, Metode yang digunakan yang berupa bentuk dari motivasi dari guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.

d. Penarikan kesimpulan atau *Verivication*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verivication*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar- benarnya. Data tersebut terkait dengan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

¹² *Ibid*, hal. 341

¹³ *Ibid*, hal. 345

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangna pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁴

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara

¹⁴*Ibid*, hal. 366

¹⁵*Ibid*, hal. 368

dengan sumber dari data, yaitu guru PAI, kemudian dicek dengan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengecek apakah data yang diberikan sama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kepada guru PAI terkait tingkat kecerdasan emosional siswa, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

Pada prakteknya di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada tanggal 28 Desember 2016 terkait bagaimana perannya sebagai motivator dalam meningkatkan

¹⁶*Ibid*, hal. 371

kecerdasan emosional di SMAN 1 Tulungagung, kemudian secara berkala melakukan penelitian lagi pada tanggal 30 Desember 2016 dengan materi yang sama dan menghasilkan data yang sama, yaitu menunjukkan bagaimana perannya sebagai motivator dan hal ini berdampak pada perkembangan emosional siswa.

H. Tahap- tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁷ Jadi penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan, yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian kepada SMA Negeri 1 Tulungagung, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 169